

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Ramdhan (2021:13), teknik ilmiah untuk mengumpulkan data untuk kegunaan dan penerapan tertentu dikenal sebagai metode penelitian. Metode penelitian adalah proses yang terorganisir dan metodis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data untuk menguji hipotesis atau menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Proses penelitian digunakan dalam lingkungan ilmiah untuk menjamin validitas temuan penelitian.

Metode survei merupakan pendekatan penelitian yang pengumpulan datanya terutama dilakukan dengan menggunakan kuesioner (Syahrizal & Jailani, 2023:16). Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang penelitian. Metode survei umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menilai sikap, pendapat, perilaku, atau ciri-ciri tertentu suatu kelompok dengan menggunakan sampel yang representatif.

Dalam penggunaannya, metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel, seperti pengaruh konsep diri, kemandirian belajar, dan lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar peserta didik.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian, variabel mengacu pada ciri, sifat, atau nilai suatu objek yang dapat diukur. Mereka adalah fokus utama pengumpulan dan analisis data. Variabel penelitian pada hakikatnya adalah objek penelitian, atau apapun dalam bentuk apapun yang penulis putuskan untuk dipelajari guna mengumpulkan data dan menarik kesimpulan (Paramita et al., 2021:36).

Variabel X dan Y dalam penelitian ini berperan penting dalam menganalisis hubungan yang ada. Variabel X berfungsi sebagai variabel bebas, mempengaruhi atau menyebabkan variabel lain. Sedangkan variabel Y berperan sebagai variabel terikat yang mewakili hasil atau akibat dari pengaruh variabel bebas tersebut.

Dalam penelitian ini variabel bebas adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu Konsep Diri (X1), Kemandirian Belajar (X2), dan Lingkungan Keluarga (X3). Sedangkan variabel terikat adalah Motivasi Belajar (Y).

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Analisis	Indikator	Skala
Motivasi Belajar (Y)	Menurut Uno (2011:23) menyatakan bahwa dorongan secara internal maupun eksternal pada peserta didik yang ingin belajar dikenal dengan motivasi belajar.	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya	Menurut Uno (2006), terdapat enam aspek yang menjadi indikator motivasi belajar, yaitu: 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif.	Ordinal
Konsep Diri (X1)	Menurut Calhoun & Acocella (1990) konsep diri seseorang adalah persepsinya terhadap diri sendiri yang meliputi pengetahuan,	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas X pada	Menurut Lauster (2012) konsep diri juga terkait erat dengan kepercayaan diri, yang diukur melalui empat dimensi utama, yaitu: 1. Percaya pada Kemampuan Sendiri.	Ordinal

	aspirasi, dan evaluasi diri.	mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya	2. Bertindak Mandiri dalam Mengambil Keputusan. 3. Memiliki Rasa Positif terhadap Diri Sendiri. 4. Berani Mengungkapkan Pendapat.	
Kemandirian Belajar (X2)	Belajar mandiri sebagaimana didefinisikan oleh Schunk & Zimmerman (1998) adalah proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh ide-ide pribadi, emosi, taktik, dan perilaku yang bertujuan untuk mencapai tujuan.	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya	Berikut adalah penjelasan mengenai indikator kemandirian belajar menurut Hendriana et al. (2018): 1. Peserta didik mempunyai inisiatif serta motivasi belajar dalam diri. 2. Peserta didik mempunyai kebiasaan dalam menelaah kebutuhan dalam belajar. 3. Peserta didik mampu dalam memonitor, mengatur serta mengontrol kegiatan belajar. 4. Peserta didik dapat menetapkan sendiri tujuan atau target belajarnya. 5. Peserta didik dapat memandang bahwa kesulitan dalam belajar merupakan suatu tantangan. 6. Peserta didik dapat	Ordinal

			memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan. 7. Peserta didik dapat memilih dan menerapkan strategi belajar. 8. Mengevaluasi proses dan hasil belajar. 9. Mempunyai <i>self-efficacy</i>/konsep diri/kemampuan diri.	
Lingkungan Keluarga (X3)	Menurut Yusuf (2012:23) dalam bahwa seluruh rangkaian kejadian sosial, alam, atau fisik (peristiwa, keadaan, atau kondisi) yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang disebut sebagai lingkungan. Keluarga kemudian menjadi lembaga utama pengembangan sumber daya manusia karena di sanalah sebagian besar aktivitas individu berlangsung.	Data diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMAN 5 Tasikmalaya	Menurut Slameto (2010:60) dalam Fikrianti et al. (2024,:3204) indikator lingkungan keluarga mencakup beberapa aspek penting yang sangat mempengaruhi perkembangan belajar dan karakter anak. 1. Cara orang tua mendidik. 2. Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. 3. Pengertian orang tua. 4. Latar belakang kebudayaan.	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Menurut Sarwono dalam Muhammad Irfan Syahroni (2022:50), desain penelitian dalam penelitian kuantitatif sangat menentukan keberhasilan penulis dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian akan menentukan pemilihan instrumen, alat pengumpulan data, sampel, dan analisis yang berpedoman pada strategi penelitian ini. Tujuan desain penelitian sangat penting dalam konteks penelitian, khususnya penelitian kuantitatif, karena memberikan kerangka sistematis untuk perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain ini membantu penulis dalam menentukan variabel yang akan diukur dan jenis instrumen yang tepat, memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan tetap terjaga. Desain survei akan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Menurut Kusumastuti et al., (2020:4) penelitian survei merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat penelitian. Kuesioner adalah lembaran berisi beberapa pertanyaan yang disusun menurut format yang ditetapkan.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Malhotra dikutip dalam (Amirullah, 2015:171), populasi adalah keseluruhan kumpulan item yang memiliki berbagai kesamaan ciri, termasuk lokasi yang akan diteliti. Keseluruhan kelompok orang, benda, atau peristiwa yang ingin diteliti oleh penulis disebut populasi.

Penelitian ini menjadikan peserta didik kelas X SMA Negeri 5 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025 sebagai populasi penelitian yang berjumlah 430 peserta didik seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	X.1	36
2	X.2	35
3	X.3	36
4	X.4	36

5	X.5	36
6	X.6	36
7	X.7	36
8	X.8	36
9	X.9	35
10	X.10	36
11	X.11	36
12	X.12	36
Total		430

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 5 Tasikmalaya

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang atributnya diperiksa atau diukur (Sulung & Iswahyudi, 2023:8). Sampel merupakan perwakilan dari populasi yang lebih besar yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Tujuan pemilihan sampel yang tepat adalah untuk memastikan bahwa temuan penelitian secara akurat mencerminkan keadaan seluruh masyarakat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *Proportionate random sampling* artinya pengambilan sampling secara seimbang dari setiap stratum populasi, kemudian dilakukan randomisasi (acak). Mula-mula menentukan tingkatan atau dari setiap stratum, elanjutnya menentukan jumlah sampel secara proporsional dari setiap stratum (Nurnaningsih & Muhammad, 2022:217). Dalam pengambilan sampel, penulis memilih subjek menggunakan rumus slovin. Rumus Slovin dapat digunakan untuk pengambilan sampel dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{430}{1 + 430(0,05)^2}$$

$$n = \frac{430}{1 + 1,075}$$

$$n = \frac{430}{2,075}$$

$$n = 207,23$$

$$n = 207 \text{ (dibulatkan)}$$

Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 207 orang. Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional yang diambil dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah Sampel}}{\text{Jumlah Populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
X.1	36	$\frac{207}{430} \times 36 = 17$
X.2	35	$\frac{207}{430} \times 35 = 18$
X.3	36	$\frac{207}{430} \times 36 = 17$
X.4	36	$\frac{207}{430} \times 36 = 17$
X.5	36	$\frac{207}{430} \times 36 = 17$
X.6	36	$\frac{207}{430} \times 36 = 17$
X.7	36	$\frac{207}{430} \times 36 = 18$
X.8	36	$\frac{207}{430} \times 36 = 17$
X.9	35	$\frac{207}{430} \times 35 = 18$

X.10	36	$\frac{207}{430} \times 36 = 17$
X.11	36	$\frac{207}{430} \times 36 = 17$
X.12	36	$\frac{207}{430} \times 36 = 17$

Sumber: Hasil Olah Data

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner.

3.5.1 Kuesioner

Teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian survei adalah penyebaran kuesioner, yang memungkinkan penulis menjangkau responden dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Selain itu, rangkaian pertanyaan dalam kuesioner dapat disusun secara cermat dan disesuaikan dengan kondisi, sehingga perumusan dan penyusunan pernyataan dapat mengikuti pendekatan sistematis terhadap masalah penelitian dan variabel yang diteliti (Kusumastuti et al., 2020:57)

Penulis membuat daftar pernyataan kuesioner dari variabel pengaruh Konsep Diri (X1), Kemandirian Belajar (X2), Lingkungan Keluarga (X3) terhadap Motivasi Belajar (Y).

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Kusumastuti et al., (2020:49), perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data untuk mengatasi kesulitan penelitian atau mencapai tujuan penelitian dikenal sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan alat penelitian yang digunakan untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar dipengaruhi oleh konsep diri, kebebasan belajar, dan lingkungan keluarga.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi instrumen adalah struktur atau strategi untuk mengumpulkan dan membuat alat pengumpulan data penelitian. Kisi-kisi ini berfungsi sebagai panduan untuk memastikan instrumen yang dikembangkan dapat mengukur seluruh variabel atau aspek yang ingin diukur dalam penelitian. Kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Kisi-Kisi Instrumen
1.	Motivasi Belajar (Uno, 2006)	Adanya hasrat dan keinginan berhasil.	Minat dan kepuasan pribadi dalam belajar.
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Hubungan kebutuhan belajar dan tujuan.
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Kejelasan cita-cita masa depan.
			Rencana dan tujuan hidup.
		Adanya penghargaan dalam belajar	Pengakuan dari pengajar.
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Ketertarikan pada mata pelajaran.
			Motivasi dari materi yang menarik.
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Dukungan dari teman dan keluarga.
			Ketersediaan fasilitas belajar.
2	Konsep Diri (Lauster, 2012)	Percaya pada Kemampuan Sendiri	Tingkat kepercayaan pada kemampuan diri.
		Bertindak Mandiri dalam Mengambil Keputusan	Kemampuan membuat keputusan secara mandiri.
			Tanggung jawab atas keputusan yang diambil.
		Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Persepsi positif terhadap diri.
			Menerima kekurangan dan kelebihan diri.
		Berani Mengungkapkan Pendapat	Kemampuan menyatakan pendapat.
3	Kemandirian Belajar (Hendriana et al., 2018)	Peserta didik mempunyai inisiatif serta motivasi belajar dalam diri	Dorongan internal untuk belajar.
		Peserta didik mempunyai kebiasaan dalam menelaah kebutuhan dalam belajar	Menilai dan memahami kebutuhan belajar.
		Peserta didik mampu dalam memonitor, mengatur serta mengontrol kegiatan belajar	Mengatur waktu belajar secara efektif.

		Peserta didik dapat menetapkan sendiri tujuan atau target belajarnya	Menentukan tujuan belajar yang jelas.
			Spesifikasi target yang ingin dicapai.
		Peserta didik dapat memandang bahwa kesulitan dalam belajar merupakan suatu tantangan	Memandang kesulitan sebagai tantangan.
		Peserta didik dapat memanfaatkan dan mencari sumber yang relevan	Inisiatif mencari informasi tambahan.
		Peserta didik dapat memilih dan menerapkan strategi belajar	Memilih metode belajar yang tepat.
		Mengevaluasi proses dan hasil belajar	Evaluasi proses dan hasil belajar.
		Mempunyai <i>self-efficacy</i> /konsep diri/kemampuan diri	Keyakinan pada kemampuan diri.
4	Lingkungan Keluarga (Slameto, 2010:60) dalam Fikrianti et al., 2024,:32 04)	Cara orang tua mendidik	Pendekatan orang tua dalam mendidik anak.
			Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak.
		Relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga	Interaksi dan komunikasi antar anggota keluarga.
			Kenyamanan lingkungan rumah.
			Kesehatan finansial keluarga.
		Pengertian orang tua	Pemahaman Orang Tua terhadap Kebutuhan Anak.
			Dukungan Orang Tua terhadap Proses Belajar
		Latar belakang kebudayaan	Nilai-Nilai Budaya dalam Keluarga
			Kebiasaan dan Tradisi Belajar dalam Keluarga

3.6.2 Pedoman Penskoran

Dalam mengevaluasi variabel yang diidentifikasi, penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan rentang 1 sampai 5. Dalam pengujian menggunakan skala likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia (Awaludin et al., 2023:94).

Masing-masing dari lima pilihan jawaban pada skala ini menunjukkan seberapa setuju responden terhadap pernyataan tersebut. Penilaian diselesaikan dengan memberikan skor seperti berikut ini: “Sangat Tidak Setuju (STS)” sama dengan 1, “Tidak Setuju (TS)” sama dengan 2, “Netral (N)” sama dengan 3, “Setuju (S)” sama dengan 4, dan “Sangat Setuju (SS)” sama dengan 5. Setelah membaca dengan cermat setiap pernyataan, responden diminta memberi skor menggunakan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3. 5
Kriteria Pemberian Skor

Jawaban	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.6.3 Uji Instrumen Penelitian

Langkah pertama dalam menguji suatu instrumen penelitian untuk melihat apakah cocok disebut pengujian instrumen penelitian. Dalam penelitian ini uji analisis instrumen dilakukan melalui 2 pengujian yaitu :

3.6.3.1 Uji Validitas

Kemurnian alat ukur terhadap benda yang diukur disebut validitas yang digunakan untuk menggambarkan alat ukur yang mengukur sesuatu (Misbahuddin & Hasan, 2017:17). Validitas suatu alat ukur menunjukkan seberapa baik alat

tersebut dapat mengukur subjek atau benda yang diukur.. Sifat-sifat dan variabel-variabel yang menjadi subjek penelitian akan tercermin secara tepat oleh instrumen yang sah. Menurut Slamet & Wahyuningsih (2022:52), berikut kriteria tesnya.

1. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) maka terdapat korelasi yang kuat antara instrumen atau item pertanyaan dengan hasil akhir (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig.0,05) atau $r \text{ hitung}$ negatif, maka tidak ada hubungan nyata antara instrumen atau butir soal dengan nilai akhir (dinyatakan tidak valid).

Tabel 3. 6
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Motivasi Belajar (Y)	25	1	1	24
Konsep Diri (X1)	15	-	0	15
Kemandirian Belajar (X2)	29	7, 20	2	27
Lingkungan Keluarga (X3)	17	8	1	16
JUMLAH	86		4	82

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, terdapat 24 butir soal yang valid digunakan untuk variabel Motivasi Belajar (Y) dari 25 butir soal yang dinilai. Hal ini dikarenakan ada satu butir soal yang ditemukan tidak valid. Kelima belas butir soal yang dinilai pada variabel Konsep Diri (X1) dianggap valid sehingga tidak ada satupun yang perlu dihilangkan. Dari 29 butir soal yang diperiksa untuk variabel Kemandirian Belajar (X2), dua butir dinyatakan tidak valid (butir soal 7 dan 20), sehingga tersisa 27 butir soal yang valid. Sedangkan pada variabel Lingkungan Keluarga (X3) terdapat 16 butir soal valid dari 17 butir soal yang diperiksa, hanya butir soal nomor 8 yang ditemukan tidak valid. Secara keseluruhan, tersisa 82 butir soal valid yang dapat digunakan dalam penelitian ini setelah teridentifikasi 4 butir soal tidak valid dari 86 butir soal yang diperiksa keempat faktornya. Fakta bahwa sebagian besar butir soal dianggap asli

menunjukkan bahwa alat penelitian tersebut memiliki tingkat validitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas yang baik karena mayoritas butir soal dinyatakan valid.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Sifat dapat dipercaya itulah yang dimaksud dengan dapat diandalkan. Jika penulis yang sama atau beberapa penulis menggunakan alat ukur yang sama secara berulang-ulang dan memberikan hasil yang konsisten maka dianggap dapat diandalkan (Misbahuddin & Hasan, 2017:17).

Dalam Slamet & Wahyuningsih (2022:53) kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Item pernyataan kuesioner dikatakan dapat dipercaya jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 (*reliable*).
2. Item kuesioner tidak dapat diandalkan jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60 (*not reliable*).

Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk menilai kekuatan hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi:

Tabel 3. 7
Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Sumber: Fattah & Islami (2024:86)

Nilai koefisien korelasi menunjukkan sejauh mana item-item dalam instrumen tersebut saling berkorelasi, yang mencerminkan sejauh mana mereka mengukur konsep yang sama. Berdasarkan nilai koefisien korelasi dapat mengkategorikan tingkat reliabilitas instrumen sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 8
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Motivasi Belajar (Y)	0,944	Sangat Tinggi
Konsep Diri (X1)	0,919	Sangat Tinggi
Kemandirian Belajar (X2)	0,974	Sangat Tinggi
Lingkungan Keluarga (X3)	0,928	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai tingkat reliabilitas yang sangat tinggi sesuai tabel di atas. Nilai koefisien Cronbach's Alpha untuk variabel Motivasi Belajar (Y) sebesar 0,944 menunjukkan bahwa alat ini mengukur motivasi belajar dengan konsistensi yang tinggi. Hal ini juga berlaku pada variabel Konsep Diri (X1) yang mempunyai tingkat ketergantungan dan keakuratan pengukuran yang sangat tinggi dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,919. Nilai sebesar 0,974 pada variabel Kemandirian Belajar (X2) menunjukkan bahwa alat ini sangat diandalkan dan konsisten dalam menilai kemandirian belajar. Demikian pula alat pengukuran Lingkungan Keluarga (X3) menunjukkan reliabilitas yang sangat baik dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,928. Koefisien Cronbach's Alpha untuk semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 0,90 secara keseluruhan, menunjukkan bahwa semua variabel memiliki konsistensi yang sangat kuat dan instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengukur sesuatu secara akurat dan stabil.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data Nilai Jenjang Interval (NJI)

Dalam Alya Zalyanti et al., (2024:37) analisis data dilakukan menggunakan Nilai Jenjang Interval (NJI), sebuah metode yang memfasilitasi penilaian tingkat persetujuan terhadap variabel tertentu melalui rentang interval. Skala ini mencakup opsi sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang memungkinkan penulis untuk secara efektif mengevaluasi sikap responden terhadap isu yang diteliti. Perhitungan NJI menggunakan rumus berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah bagian dari ilmu statistika yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang kemudian digunakan mengambil kesimpulan dari perhitungan variabel-variabel tersebut dengan berdasarkan data dari sampel penelitian (Mustafa, 2022:73). Statistik ini memungkinkan pengambilan keputusan yang didukung oleh perhitungan matematis atas data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat dan dapat diandalkan.

3.7.2.1 Uji Prasyarat Analisis

Apabila data atau kumpulan data lolos uji prasyarat analisis, maka uji analisis dianggap selesai. Tes prasyarat analisis adalah tes yang harus dilalui data agar prasyarat analisis terpenuhi (Misbahuddin & Hasan, 2017:277–279). Singkatnya, uji prasyarat analisis merupakan tahap penelitian penting yang menjamin data yang digunakan memenuhi standar tertentu sebelum analisis statistik dilakukan.

3.7.2.1.1 Uji Normalitas

Uji prasyarat yang digunakan untuk menentukan apakah data layak untuk dianalisis menggunakan statistik parametrik atau non parametrik adalah uji normalitas data. Pengujian ini memungkinkan untuk mengidentifikasi bentuk sebaran data penelitian, yaitu normal atau tidak normal. (Misbahuddin & Hasan, 2017:278). Kriteria uji normalitas adalah H_0 diterima jika nilai $\text{sig.} \geq 0,05$ dan H_0 ditolak jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ (Sanusi et al., 2020:514)

3.7.2.1.2 Uji Linieritas

Untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier yang substansial atau tidak digunakan Uji Linearitas (Alwy Yusuf et al., 2024:1334). Jika terdapat hubungan linier yang cukup besar antara variabel X dan Y dalam data, maka model regresinya baik. Berikut beberapa pedoman dalam memilih uji linearitas.

1. Variabel X dan Variabel Y mempunyai hubungan linier yang besar jika nilai Sig Deviasi dari Linearitas lebih dari 0,05.

2. Variabel X dan Variabel Y tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan jika nilai Sig Deviasi dari Linearitas kurang dari 0,05.

3.7.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Varians residual yang bervariasi untuk setiap variabel dalam model regresi dikenal dengan uji heteroskedastisitas (Alwy Yusuf et al., 2024:1334). Apabila tidak terdapat gejala heteroskedastisitas maka model regresi dikatakan sangat baik. Pedoman pengambilan keputusan Uji Glejser dan Uji Heteroskedastisitas:

1. Tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05.
2. Terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05.

3.7.2.1.4 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas menurut Effiyaldi et al., (2022:95) adalah untuk mengetahui korelasi atau keterkaitan antar masing-masing variabel. Tidak boleh ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang layak. Dengan mengkaji angka Tolerance and Variance Inflation Factor (VIF), kita dapat mengetahui apakah suatu instrumen terkena dampak multikolinearitas atau tidak.

1. Regresi tidak mempunyai masalah multikolinearitas jika nilai toleransinya cenderung lebih dari 0,1.
2. Regresi tidak mempunyai masalah multikolinearitas jika nilai toleransinya cenderung kurang dari 0,1.

3.7.2.2 Uji Hipotesis

Proses pengujian hipotesis akan menghasilkan penilaian mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis tersebut (Misbahuddin & Hasan, 2017:38).

3.7.2.2.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sarbaini et al., (2022:132) bahwa prosedur matematis yang disebut analisis regresi digunakan untuk menentukan seberapa erat hubungan variabel satu sama lain. Analisis regresi dapat digunakan dalam berbagai jenis penelitian, baik dalam konteks sosial, ekonomi, maupun pendidikan, untuk mengidentifikasi seberapa besar pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap hasil yang diharapkan. Selain itu, analisis regresi juga memungkinkan penulis untuk mengevaluasi signifikan tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.7.2.2.2 Uji t (Pengujian secara parsial)

Tujuan uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen baik secara penuh atau sebagian (Darma, 2021:41–42). Dalam penelitian dengan satu atau lebih variabel independen, uji t digunakan. Nilai t hitung dan t tabel dibandingkan untuk melakukan pengujian ini. Berikut ini adalah kriteria evaluasi uji t.

1. Variabel independen yang diuji mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. Variabel independen yang diuji tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen jika $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Jadi, dengan memberi simbol H_0 bersamaan dengan persyaratan pengujian, hipotesis ini menjadi kesimpulan pertama:

1. H_a ditolak dan H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.
2. H_a diperbolehkan dan H_0 ditolak apabila t_{hitung} kurang dari t_{tabel} .

3.7.2.2.3 Uji f (Pengujian secara simultan)

Uji F atau dikenal dengan uji simultan / uji Anova, tujuan pengujiannya adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. (Harry Farrizqy et al., 2023:344). Dengan demikian, akan dapat mengetahui apakah model regresi yang dikembangkan signifikan atau tidak. Suatu model harus memenuhi syarat-syarat berikut agar dianggap lulus Uji F:

1. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai sig kurang dari 0,05 dapat dikatakan mempunyai pengaruh signifikan.
2. Apabila nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau nilai sig lebih besar dari 0,05 dapat dikatakan tidak mempunyai pengaruh signifikan.

3.7.2.2.4 Koefisien Determinasi

Menurut Rohman & Moch.Ichsan (2021:12) dalam regresi, uji determinasi merupakan metrik penting yang dapat digunakan untuk menentukan kualitas estimasi model regresi. Dengan kata lain, hal ini dapat digunakan untuk memprediksi besar atau signifikansi pengaruh dan mengukur seberapa dekat garis

regresi yang diperkirakan dengan data sebenarnya. disediakan oleh variabel dependen dan gabungan faktor independen.

Seberapa besar fluktuasi dependen Y yang dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel independen X ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2). Perubahan Y tidak dapat dijelaskan oleh apapun jika nilai koefisien determinasi sama dengan nol ($R^2 = 0$). Sebaliknya, jika $R^2 = 1$, maka X dapat menjelaskan seluruh variasi Y. Dengan kata lain, setiap titik pengamatan tepat berada pada garis regresi jika $R^2 = 1$.

3.7.2.2.5 Sumbangan Efektif

Sumbangan Efektif (SE) adalah ukuran kontribusi suatu variabel prediktor (independen) terhadap variabel kriterium (dependen) dalam analisis regresi (Hikmah et al., 2022:346). Sumbangan Efektif membantu menjelaskan seberapa besar peran masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Sumbangan efektif berguna dalam penelitian untuk mengetahui faktor mana yang memiliki pengaruh paling signifikan. Sumbangan efektif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SE(X) \% = \text{Beta } X \times \text{Koefisien Korelasi } X \times 100\%$$

3.7.2.2.6 Sumbangan Relatif

Sumbangan Relatif (SR) adalah persentase kontribusi masing-masing variabel independen (bebas) terhadap jumlah kuadrat regresi dalam analisis regresi (Hikmah et al., 2022:346). SR menunjukkan seberapa besar peran suatu variabel bebas dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel terikat dibandingkan dengan variabel bebas lainnya. Sumbangan relatif dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$SR(X) 100\% = \frac{SE(X) \% }{R Square \% }$$

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Ada tiga tahapan yang perlu diikuti ketika melakukan penelitian, yaitu:

1. Tahap Persiapan

Ada tiga proses yang membentuk tahap ini: mengumpulkan peralatan penelitian, membuat proposal, dan melakukan penelitian pendahuluan.

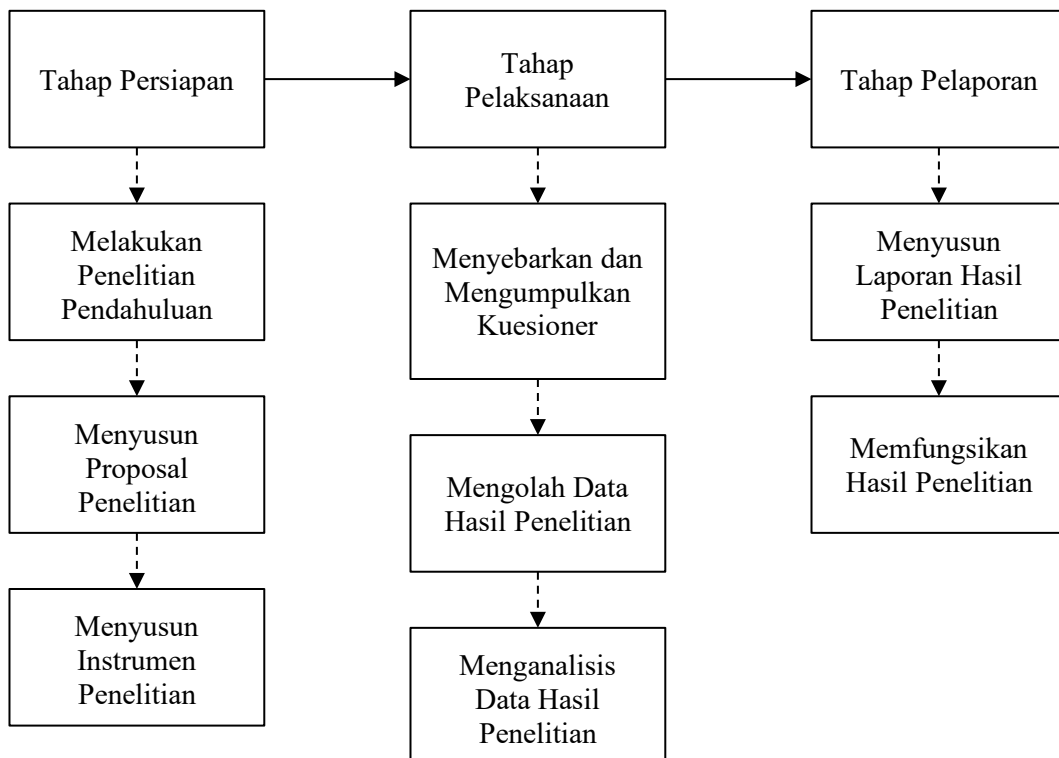
2. Tahap Pelaksanaan

Pendistribusian dan pengumpulan kuesioner, pengolahan data studi, dan analisis merupakan bagian dari langkah implementasi.

3. Tahap Pelaporan Hasil

Khususnya, membuat laporan mengenai temuan penelitian dan memastikan bahwa laporan tersebut berguna pada saat ini.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini pada gambar 3.1



Gambar 3. 1
Langkah-Langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 5 Tasikmalaya pada peserta didik kelas X, yang beralamat di Jl. Tentara Pelajar No.58, Nagarawangi, Kec. Cihideung, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46113.

3.9.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai Oktober 2024 hingga Maret 2025, yang mencakup tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap pelaporan hasil penelitian.

Tabel 3. 9
Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	2024												2025								
	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1
Tahap Persiapan																					
Melakukan Penelitian Pendahuluan																					
Menyusun Proposal Penelitian																					
Menyusun Instrumen Penelitian																					
Tahap Pelaksanaan																					
Menyebarkan dan Mengumpulkan Kuesioner																					
Mengolah Data Hasil Penelitian																					
Menganalisis Data Hasil Penelitian																					
Tahap Pelaporan																					
Menyusun Laporan Penelitian																					
Memfungsikan Hasil Penelitian																					